

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembentukan manusia yang diinginkan oleh Allah SWT melalui Al Qur'an adalah beribadah hanya kepada Allah Swt. Sebagaimana Allah SWT berfirman

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ (الذاريات: ٥٦)

Artinya: Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku. (QS. Az zariyaat [51]:56)

Jadi tujuan manusia diciptakan oleh Allah SWT semata-mata hanya untuk beribadah dengan kata lain manusia diperintahkan untuk senantiasa terikat dengan aturan Allah Swt dalam segala aspek kehidupan. Ibadah haruslah bersifat menyeluruh (*kaffah*). Dengan kata lain, kita diwajibkan untuk melaksanakan semua perintah Allah Swt seperti shalat, puasa, haji, Kepribadian. Selain itu, kita juga diwajibkan menerapkan semua aturan (syariat) Allah Swt pada bidang pendidikan, ekonomi, politik dan lain-lain.

Jika dilihat keadaan sekarang bagaimana manusia memenuhi naluri dan kebutuhan pokoknya, sangat beragam, ada yang sesuai dengan aturan Islam ada juga yang tidak, bagaimana kita lihat saat ini kasus perzinahan dikutip dari Radar Banten.com ” Dugaan pencabulan belasan siswi SD di Kecamatan Gunungsari, Kabupaten Serang menambah panjang daftar kasus kejahatan seksual terhadap anak. Dua bulan terakhir, Lembaga Perlindungan Anak (LPA) Banten telah mencatat sebanyak 21 kasus kejahatan seksual terhadap anak di Banten.¹ Perzinahan adalah bentuk dari pemenuhan naluri seksual yang salah, tidak sesuai syariat Islam dan norma kehidupan. Kita juga mendengar kasus kekerasan bahkan pembunuhan yang dilakukan oleh siswa. Dikutip dari Merdeka.com. “Ketua Lembaga Perlindungan Anak (LPA) Banten Uut Lutfi mengatakan akan berkoordinasi dengan LPA Lebak untuk melakukan advokasi terhadap kasus pengeroyokan siswa SMA di Lebak. Ia pun mengecam tindakan tersebut karena sudah masuk kategori tindak

¹ Diakses pada tanggal 19 juni 2021 pukul 20.00
<https://www.radarbanten.co.id/banten-darurat-kejahatan-seksual-anak/>

kekerasan fisik sebagaimana yang diatur dalam Pasal 80 UU nomor 35 Tahun 2014 Tentang Perubahan Atas UU No 23 Tahun 2002 Tentang Perlindungan Anak.² Apapun motifnya tetap ini perbuatan yang tercela dan bertentangan dengan syariat Islam, perbuatan seperti ini termasuk menyalahgunakan naluri mempertahankan diri, menuruti hawa nafsu, ini jelas bertentangan dengan syariat Islam. Kita juga mendengar bagaimana maraknya pelecehan terhadap agama, penghinaan terhadap Nabi Muhammad Saw, penghinaan terhadap Al Qur'an, mempermainkan ibadah sholat, keluar masuk agama dan lain sebagainya. Dikutip dari detik.com. "Sejumlah guru SMPN Terpadu Madani didampingi Tim Pengacara Muslim (TPM) melaporkan oknum guru berinisial MT ke Polda Sulawesi Tengah terkait tuduhan ujaran kebencian. MT dituduh melakukan ujaran kebencian saat menyampaikan materi tentang agama ke siswa.

² Diakses pada tanggal 19 juni 20201 pukul20.15<https://www.merdeka.com/peristiwa/lembaga-perlindungan-anak-banten-advokasi-kasus-pengeroyokan-siswa-di-lebak.html>

Laporan itu teregister dengan nomor LP/268/IX/2019/SPKT Polda Sulteng tanggal 7 September 2019. Pelapor membawa sejumlah barang bukti rekaman suara dan catatan murid yang disampaikan MT. Perbuatan seperti ini jelas melanggar syariat Islam, kalau seperti ini keadaanya bagaimna nasib Indonesia kedepan, generasi penerrus bangsanya mengalami dekadensi moral, tidak memiliki keperibadian muslim.

Generasi muda saat ini sangat rentan mencari informasi yang diinginkan baik itu yang baik mapun yang buruk, bisa jadi perzinahan yang terjadi yang dilakukan anak dibawah umur samapai orang dewasa karena seringnya mereka mengakses konten-konten pornografi yang sangat mudah diakses dimedia sosial, terjadi penganiyayaan bahkan pembunuhan yang dilakukan pelajar terhadap orang tua, guru, dan temanya. Dikutip dari Suara. Com. “ Media sosial bisa sangat membahayakan nyawa seseorang. Misalnya, karena konten yang dibuat membuatnya harus mempertaruhkan nyawanya. Selain itu, karena adanya cyberbullying juga bisa membuat seseorang

tertekan sehingga memutuskan untuk bunuh diri.³Ini bias saja terjadi karena seringnya main game atau menonton video yang memerankan kekerasan bahkan pembunuhan. Sebagai seorang Muslim harus memiliki kepribadian muslim. Rasulullah Saw, telah memberikan teladan yang baik dalam kehidupan kita. Sebagaimana Allah Swt berfirman

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ
وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا (الاحزاب: ٢١)

Artinya :*“Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah”*.(QS. Al Ahzab [33]:21)

Pada dasarnya kepribadian bukan terjadi secara serta merta akan tetapi terbentuk melalui proses kehidupan yang panjang. Oleh karena itu banyak faktor yang ikut ambil bagian dalam membentuk kepribadian manusia tersebut. Dengan demikian apakah kepribadian seseorang itu baik, buruk, kuat,

³ Diakses pada tanggal 19 juni 20211 pukul 20.30 <https://www.suara.com/health/2021/02/16/151834/manfaat-dan-dampak-negatif-bermain-media-sosial?page=all>

lemah, beradab atau biadab sepenuhnya ditentukan oleh faktor yang mempengaruhi dalam pengalaman hidup seseorang tersebut. Kepribadian secara utuh hanya mungkin dibentuk melalui pengaruh lingkungan, khususnya pendidikan. Dari latar belakang tersebut maka peneliti tertarik melakukan penelitian yang berjudul “Pembentukan Kepribadian Muslim Menurut Syaikh Taqiyuddin An-Nabhani dalam Terjemahan Kitab *Asy-Syakhsyah Al-Islamiah*”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana yang dimaksud dengan keperibadian Muslim menurut Syaikh Taqiyuddin An Nabhani
2. Bagaimana strategi pembentukan kepribadian Muslim dalam perspektif Syaikh Taqiyuddin An Nabhani

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui keperibadian Muslim menurut Syaikh Taqiyuddin An Nabhani

2. Untuk Menganalisa pola kepribadian Muslim dalam perspektif Syaikh Taqiyuddin An Nabhani

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis adalah sebagai sumbangsih terhadap pengembangan keilmuan khususnya tentang pembentukan kepribadian muslim.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis adalah dapat dijadikan sebagai bahan penyusunan hipotesis bagi peneliti selanjutnya yang berkaitan dengan Pembentukan kepribadian muslim menurut syaikh Taqiyuddin An nabhani.

E. Penelitian yang Relevan

Kajian terdahulu mengenai kepribadian Islam telah banyak ditulis oleh syekh Taqiyudin an-Nabhani, juga oleh kalangan akademik lainnya, baik bernbentuk tulisan, jurnal, makalah, buku, dan tesis. Untuk memberikan gambaran

mengenai apa yang diteliti dalam skripsi ini, dan perbedaannya dengan kajian yang telah ada sebelumnya. Maka dibawah ini akan dituliskan judul penelitian yang sedikit banyak berkaitan dengan penelitian yang dilaksanakan. Dalam penelitian terdahulu, sepanjang sepengetahuan peneliti, bahwa didapatkan dua buah tulisan berbentuk jurnal dan tesis, seperti sebagai berikut:

Jurnal Fikrotuna yang Berjudul Manajemen Pembentukan Kepribadian Muslim Dalam Perspektif Filsafat Pendidikan Islam Penelitian merupakan penelitian pendekatan kualitatif dengan metode dalam memperoleh data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Kesimpulan dalam Tesis adalah menjelaskan bagaimana proses pembentukan keperibadian muslim, Kepribadian tersebut tersusun dari unsur ruh dan jasad yang berkumpul di dalam nafs untuk kemudian bergejolak

dan saling tarik-menarik, saling menguasai dan mendominasi di dalam qalb. Keberadaan qalb dan aql sebagai unsur dasar pembentukan kepribadian muslim yang kemudian melahirkan pemahaman (mafhum) dan kecenderungan (muyul) yang ujungujungnya dikembali lagi ke jasad untuk diaplikasikan dan diimplementasikan. Dengan pengulangan dan pembiasaan, maka terlihatlah karakteristik kepribadian muslim yang kaffah atau menyeluruh; yang meliputi ruh, jasad, nafs, qalb maupun aql, yang terlihat dalam pola pikir, pola rasa, pola tingkah laku dan pola ibadah hari.⁴

Tesis Kholidah, UIN Sunan Kalijaga yang berjudul Model Pembentukan Kepribadian Muslim Siswa SD IT Luqman Al Hakim. Penelitian merupakan penelitan

⁴ Radinal Mukhtar Harahap, "Manajemen Pembentukan Kepribadian Muslim Dalam Perspektif Filsafat Pendidikan Islam", *Jurnal fikrotuna*, Vol VI. No. 2 (Desember 2017), 650

pendekatan kualitatif dengan metode dalam memperoleh data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Kesimpulan dalam Tesis adalah menjelaskan bagaimana proses pembentukan kepribadian muslim, hal-hal yang menyebabkan kepribadian muslim serta faktor yang mempengaruhi kepribadian. Konsep Filosofis-ideologis, konsep ini berlandaskan pada;

- a. Landasan ideologis yaitu nilai-nilai yang bersumber pada Al Qur'an dan As Sunnah, Ini.
- b. Landasan konstitusional, yakni seluruh produk hukum dan perundangan nasional yang terkait dengan penyelenggaraan pendidikan serta peraturan mstitusi Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT)
- c. Landasan operasional adalah prinsip-prinsip pengelolaan dan pelaksanaan program-program sekolah.⁵

⁵ Kholidah, “ Model Pembentukan Kepribadian Siswa SDIT Luqman Hakim”, *Tesis Magister, Program Pasca Sarjanam, UIN Sunan Kali Jaga, Yogyakarta, 2014*, 208.

Persamaan dari penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan penulis saat ini adalah Metode yang digunakan adalah metode kepustakaan (*Library Research*) pada tahun 2014, dan Pandangan Syaikh Taqiyuddin An Nabhani Tentang Kepribadian Islam.

Perbedaan dari penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan penulis adalah hasil penelitian terdahulu menyimpulkan Kepribadian tersebut tersusun dari unsur ruh dan jasad yang berkumpul di dalam nafs untuk kemudian bergejolak dan saling tarik-menarik, saling menguasai dan mendominasi di dalam qalb. Keberadaan qalb dan aql sebagai unsur dasar pembentukan kepribadian muslim dan memandang manusia dengan terlebih dahulu mengenal potensinya yaitu berupa potensi hidup dan timbulnya masalah dalam diri manusia (*klien*).⁶ Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh penulis saat ini adalah bagaimana proses pembentukan kepribadian Muslim menurut Syaikh taqiyuddin An Nabhani

⁶ Siti Mutaharoh, “*Pandangan Taqiyudin An nabhani tentang Kepribadian Islam yang dapat Diaplikasikan dlam Bimbingan konseling Islam*”, (Skripsi Program sarjana, UIN Sunan Kali Jaga, Yogyakarta, 2014), P. 111.

yaitu dilihat dari pola pikir dan pola sikap manusia, serta asas yang membangun pola pikir dan pola sikap manusia, kalau yang dibentuk kepribadian muslim, maka asas dari pola pikir dan pola sikap adalah akidah Islam.

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk melanjutkan penelitian yang sudah ada terkait kepribadian muslim menurut Syaikh Taqiyuddin An-Nabhani dalam terjemahan kitab *Asy Syakhsiyah Al Islamiyah*

F. Kerangka Pemikiran

Pada dasarnya kepribadian bukan terjadi secara serta merta akan tetapi terbentuk melalui proses kehidupan yang panjang. Oleh karena itu banyak faktor yang ikut ambil bagian dalam membentuk kepribadian manusia tersebut. Dengan demikian apakah kepribadian seseorang itu baik, buruk, kuat, lemah, beradab atau biadab sepenuhnya ditentukan oleh faktor yang mempengaruhi dalam pengalaman hidup seseorang tersebut.

Kepribadian secara utuh hanya mungkin dibentuk melalui pengaruh lingkungan, khususnya pendidikan. Kepribadian secara utuh hanya mungkin dibentuk melalui pengaruh lingkungan, khususnya pendidikan. Seseorang yang Islam disebut muslim. Muslim adalah orang atau seseorang yang menyerahkan dirinya secara sungguh – sungguh kepada Allah. Jadi, dapat dijelaskan bahwa wujud pribadi muslim itu adalah manusia yang mengabdikan dirinya kepada Allah, tunduk dan patuh serta ikhlas dalam amal perbuatannya, karena iman kepada-Nya. Pola seseorang yang beriman kepada Tuhan, selain berbuat kebajikan yang diperintahkan adalah membentuk keselarasan dan keterpaduan antara faktor iman, Islam dan Ikhsan.

Orang yang dapat dengan benar melaksanakan aktivitas hidupnya seperti mendirikan shalat, menunaikan zakat, orang – orang yang menepati janjinya apabila ia berjanji, jujur dan orang – orang yang sabar dalam kesempitan penderitaan, ikhlas dalam beramal, sopan, santun, berbakti kepada kedua orang tua berbuat baik kepada sesama manusia,

menghormati orang yang lebih tua, menyangi orang dibawah umur maka mereka disebut sebagai muslim yang takwa, dan dinyatakan sebagai orang yang benar. Hal ini merupakan pola takwa sebagai gambaran dari kepribadian yang hendak diwujudkan pada manusia Islam. Apakah pola ini dapat “mewujud” atau “memribadi” dalam diri seseorang, sehingga Nampak perbedaannya dengan orang lain, karena takwanya, maka; orang itu adalah orang yang dikatakan sebagai seseorang yang mempunyai Kepribadian Muslim

G. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah suatu cara yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya dan dibandingkan dengan standar ukuran yang telah ditentukan.⁷ Data yang hendak dikumpulkan adalah tentang Pembentukan keperibadian muslim menurut syaih Taqiyddin An Nabhani dalam Terjemahan Kitab Asy syakhsiyah Al Islamiyah. Dari ungkapan pembentukakan tersebut jelas bahwa yang

⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian; Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), 126-127.

dikehendaki adalah suatu informasi dalam bentuk deskripsi, karena itu penelitian ini lebih sesuai jika menggunakan pendekatan kualitatif.⁸

Untuk memperoleh data yang diperlukan, mengolah dan menganalisis data, maka langkah-langkah yang perlu dijelaskan terkait dengan hal-hal teknis dalam metodologi penelitian ini adalah sebagai berikut:

Pertama Pemilihan topik dapat dilakukan berdasarkan permasalahan dalam yang ada, Yang kedua Ekplorasi informasi terhadap topik yang dipilih untuk menentukan fokus penelitian yaitu pembentukan kepribadian muslim selanjutnya Menentukan fokus penelitian berdasarkan informasi yang telah diperoleh dan dapat berdasarkan prioritas permasalahan dan Sumber data yang dikumpulkan berupa informasi wawancara atau data empirik yang bersumber dari buku-buku, jurnal, dan literatur lain yang mendukung tema penelitian.

⁸ Hamidi, *Metode Penelitian Kualitatif Aplikasi Praktis Pembuatan Proposal dan Laporan Penelitian* (Malang: UMM Press, 2004), 70

Selanjutnya Membaca sumber kepustakaan pembaca secara aktif dan kritis agar bisa memperoleh hasil maksimal, dalam membaca sumber penelitian, pembaca harus menggali secara mendalam bahan bacaan yang memungkinkan akan menemukan ide-ide baru yang terkait dengan judul penelitian yang Selanjutnya Membuat catatan penelitian boleh dikatakan tahap yang paling penting dan barang kali juga merupakan puncak dalam keseluruhan rangkaian penelitian lalu Mengolah catatan penelitian, semua sumber yang telah dibaca kemudian diolah atau dianalisis untuk mendapatkan suatu kesimpulan yang disusun dalam bentuk laporan penelitian Penyusunan laporan sesuai dengan sistematika penulisan yang berlaku.

H. Sistematika Pembahasan

Sebagai gambaran umum dari penulisan skripsi ini, penulis membagi pembahasan menjadi lima bab, dan secara garis besarnya sebagai berikut:

Bab kesatu pendahuluan yang meliputi: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian,

penelitian yang relevan, kerangka pemikiran, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab Kedua Kajian Teoretik. Yang meliputi : Pengertian Kepribadian Muslim, Kepribadian menurut para ahli, proses pembentukan kepribadian muslim, struktur kepribadian muslim, faktor pemetukan kepribadian muslim aspek kperibadian muslim, dan ciri ciri kepribadian muslim.

Bab Ketiga, Biografi Syaikh Taqiyddin An-Nabhani. Yang meliputi: Nasab Syaikh Taqiyddin An-Nabhani, Riwayat Pendidikan Syaikh Taqiyddin An-Nabhani, Karir dan perjuangan Syaikh Taqiyddin An-Nabhani, Pemikiran dan karya Syaikh Taqiyddin An-Nabhani

Bab Keempat, Pemikiran Syaikh Taqiyddin An-Nabhani tentang kepribadian muslim dalam kitab Syakhsiyah. Yang meliputi Kepribadian menurut Syaih Taqiyuddin An Nabhani dan Strategi pembentukkan kepribadian muslim dalam perspektif Syaikh taqiyuddin An Nabhani

Bab Kelima penutup, yang terdiri dari penutup Simpulan dan saran